

Aplikasi Lean Canvas untuk Model Bisnis Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pantai Ambalat Kutai Kartanegara

I Wayan Lanang Nala*, Musdalifah, Novita Indraini

Politeknik Negeri Samarinda

*wayanlanang@polnes.ac.id

Informasi Artikel

Dikirim : 6 Maret 2022

Diterima : 12 Mei 2023

Dipublikasi: 15 Juni 2023

Keywords:

Business Startups, Business models, Lean Canvas, Tourism Attractions

Abstract

Amborawang Laut Village in Kutai Kartanegara has been designated by the Kutai Kartanegara Government as one of the family and community recreational tourism areas. The limited knowledge of the community to manage the area become the problem to be solved to increase the competitiveness of Ambalat beach tourism destinations through training activities for new business startups using the Lean Canvas Models. This activity has carried out through the mentoring method by emphasizing that the largest active role is in the group, training using business startup tools, training on business costing, as well as FGDs and consultations. Results obtained are group's ability to determine the Unique Value Proposition (UVP) of the product, the ability to set market targets, effective marketing methods, determining partnerships, and capturing various possible income opportunities. The results of this community service will have an impact on increasing the competitiveness of Ambalat Beach as a coastal tourism area which will be able to affect the welfare of the people of Amborawang Laut Village in general through strengthening community livelihood products as a result of increasing tourist visits to the area.

Kata Kunci:

Rintisan Usaha Baru, Lean Canvas, Daya Tarik Wisata

Abstrak

Kelurahan Amborawang Laut Kabupaten Kutai Kartanegara dengan potensi daya Tarik Pantai saat ini telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai salah satu Kawasan wisata rekreasi keluarga dan komunitas. Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah keterbatasan pengetahuan dalam mengelola potensi dan kekuatan yang dimiliki tersebut. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk bermitra dengan kelompok masyarakat (Pokdarwis Karya Ambalat) dalam meningkatkan daya saing destinasi pariwisata pantai ambalat melalui kegiatan pelatihan rintisan usaha baru dengan aplikasi Lean Canvas yang ditujukan untuk kelompok sadar wisata Karya Ambalat. Kegiatan ini akan dilakukan melalui metode pendampingan dengan menekankan peran aktif terbesar berada pada kelompok melalui pertemuan, pelatihan menggunakan alat bantu rintisan usaha, pelatihan penetapan biaya usaha, serta FGD dan konsultasi. Beberapa Hasil yang didapatkan adalah berupa kemampuan kelompok untuk bisa menetapkan nilai keunggulan (UVP), kemampuan untuk menetapkan target pasar sasaran, carapemasaran yang efektif, penentuan kemitraan, serta menjangkau berbagai kemungkinan peluang pendapatan yang bisa diperoleh melalui pengelolaan daya Tarik wisata Pantai Ambalat. Hasil pengabdian masyarakat ini akan berdampak pada peningkatan daya saing Pantai Ambalat menjadi sebagai Kawasan wisata Pantai yang akan dapat berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Amborawang Laut secara umum melalui penguatan produk mata pencaharian masyarakat sebagai akibat dari peningkatan kunjungan wisata ke Kawasan tersebut.

PENDAHULUAN

Desa telah menjadi target pembangunan pemerintah dalam rangka percepatan pembangunan perekonomian Indonesia sejak beberapa tahun terakhir (Umar et al, 2016). Pembangunan desa tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur namun di sisi lain diperlukan peranan perguruan tinggi untuk melakukan hilirisasi dari hasil riset dengan memperkuat potensi yang dimiliki suatu desa dengan tetap menjaga kekuatan dan kekayaan baik alam maupun budaya yang dimiliki agar tercipta suatu produk/icon yang menjadi keunggulan desa tersebut (Arida & Pujani, 2017).

Pengemasan paket wisata dengan memanfaatkan potensi destinasi wisata alternatif adalah strategi yang menarik untuk menawarkan pengalaman perjalanan yang berbeda dan unik bagi wisatawan (Fiyan & Rachmadi, 2018). Implementasi Lean Canvas pada proyek Corporate Entrepreneurship dapat membantu dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan mengevaluasi peluang bisnis baru di destinasi wisata (Harianto, 2018). Implementasi Lean Canvas pada proyek Corporate *Entrepreneurship* untuk pengembangan usaha wisata dengan desa wisata sebagai start-up jasa ramah lingkungan dapat membantu dalam merancang dan menguji model bisnis yang berkelanjutan (Syafrie et al, 2020).

Desa Ambalat yang terletak di Kecamatan Samboja merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Kutai Kartanegara. Pada tahun 2021, melalui kelompok sadar wisata Amborawang Laut telah berhasil memberikan kontribusi bagi daerah berupa penghargaan atas ketertiban untuk membayar pajak dan retribusi daerah yang diperoleh melalui kegiatan pariwisata yang ada di desa setempat. Sebetulnya mata pencaharian utama masyarakat adalah sebagai sebagai pekebun dan nelayan namun dari kegiatan berkebun dan bernevelan masih terdapat waktu luang untuk bisa dimanfaatkan untuk mengelola Pantai Ambalat untuk dijadikan sebagai tujuan kunjungan bagi warga masyarakat Kalimantan Timur yang ingin menghabiskan waktunya menikmati suasana pantai.

Identifikasi daya tarik wisata, keunikan budaya, alam, atau sejarah yang dapat menarik wisatawan. Tinjau juga faktor-faktor seperti aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan kebijakan pariwisata di wilayah tersebut (Muslimah et al, 2021; Wahyuni & Anom, 2018).). Sebagai desa yang memiliki daya tarik kawasan pantai membuat warga masyarakat melalui fasilitasi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara membentuk suatu kelompok masyarakat yakni kelompok sadar wisata. Potensi wisata yang terdapat di Desa Ambalat adalah kawasan pantai yang telah menjadi daya tarik bagi pengunjung baik yang berasal dari kawasan Kutai Kartanegara sendiri serta berasal dari Kota Samarinda, Balikpapan dan Kota lainnya di Kalimantan Timur.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ketua Kelompok Sadar Wisata setempat, sumber mata pencaharian warga masyarakat berasal dari perkebunan ingin diberikan nilai tambah sehingga dapat menghasilkan usaha-usaha baru yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Saat ini pemerintah daerah Kutai Kartanegara melalui Dinas Pariwisata telah melakukan pembinaan dengan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata sebagai wadah koordinasi kepada Pemerintah Daerah dalam rangka percepatan pembangunan pariwisata di Desa Ambalat. Namun pemerintah daerah juga memiliki keterbatasan untuk dapat melakukan pembinaan menyeluruh kepada masyarakat Desa Ambalat disebabkan banyaknya kegiatan lainnya yang menjadi kewenangan sekaligus kewajiban pemerintah dalam melakukan pembinaan bidang pariwisata.

Adapun permasalahan yang dihadapi kelompok sadar wisata Karya Ambalat adalah belum memiliki pengetahuan manajemen daya Tarik wisata terkait dengan pemodelan pengelolaan untuk menemukan nilai keunggulan Kawasan wisata Pantai

Ambalat. Untuk itu, peranan perguruan tinggi memiliki peran strategis untuk melakukan pendampingan guna membantu pemerintah setempat dalam melakukan pembinaan khususnya bidang pariwisata di Desa Ambalat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan praktis bagi kelompok sadar wisata Karya Ambalat dalam melakukan pengelolaan terhadap daya Tarik wisata yang dimiliki Pantai Ambalat dengan menggunakan Model Bisnis Lean Canvas Model. Manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah bahwa kelompok sadar wisata Karya Ambalat memiliki pengetahuan praktis dalam menentukan model pengelolaan daya Tarik wisata Pantai Ambalat termasuk menemukan nilai keunikan yang dimiliki sehingga dapat menentukan segementasi pasar yang tepat, serta dapat menentukan sumber potensi pendapatan yang mungkin bisa didapatkan dan cara pengembangan pemasarannya. Menurut Wediawati & Rahmayani (2021), implementasi Lean Canvas pada model bisnis pengelolaan daya tarik wisata pantai dapat membantu dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan mengevaluasi peluang bisnis yang terkait dengan pengelolaan wisata pantai.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Masyarakat Desa Ambalat sangat antusias untuk merespon program pemerintah daerah dengan memanfaatkan potensi daerahnya untuk menjadi salah satu desa wisata di Kabupaten Kartanegara. Keterbatasan warga desa dalam mewujudkan keinginan tersebut terletak pada kemampuan mengidentifikasi dan mengenali potensi usaha yang dapat dikembangkan dalam menunjang keberadaan Desa Ambalat sebagai destinasi pariwisata. Metode pendekatan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan mitra adalah pelatihan pengembangan rintisan usaha dan fasilitasi metode pemasaran produk.

Berdasarkan hasil diskusi pengusul program dengan mitra, telah disepakati rencana kegiatan yang akan dilakukan dan menunjukkan solusi terhadap permasalahan mitra. Kesepakatan mitra tersebut bersedia melaksanakan program yang telah disusun telampir dalam surat kesediaan mitra, seperti terlampir dalam lampiran. Secara detail, beberapa metode pendekatan yang ditawarkan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang mitra disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Metode Pemecahan Masalah

Permasalahan	Akar Masalah	Metode Pendekatan yang ditawarkan untuk Pemecahan Masalah
Keterbatasan pada akses pendidikan dan teknologi menyebabkan warga masyarakat masih sulit untuk mengidentifikasi peluang-peluang usaha baru yang dapat dikembangkan	Kurangnya informasi yang memadai untuk mengidentifikasi ide-ide usaha	Melakukan pelatihan/workshop penyusunan ide usaha.
Kelompok Sadar Wisata belum memiliki produk wisata yang beragam untuk ditawarkan kepada masyarakat	Pokdarwis belum memiliki kemampuan dalam menentukan target pasar wisata	Melakukan FGD penyusunan target pasar wisata.
Kelompok Sadar Wisata	Keterbatasan metode dan	Pelatihan penentuan

Permasalahan	Akar Masalah	Metode Pendekatan yang ditawarkan untuk Pemecahan Masalah
belum mampu menentukan sumber biaya dan target sumber pendapatan dalam rintisan usaha baru	teknologi yang dimiliki oleh pokdarwis	sumber biaya dan target sumber pendapatan dalam rintisan usaha baru.

Sumber: Tim pengabdian (2022)

Untuk merealisasi metode yang ditawarkan, maka prosedur kerja yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan mitra dengan tim pengusul program didominasi praktek dibandingkan ceramah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengaplikasikan Lean Canvas Model, tim pengabdian masyarakat melakukan pelatihan sekaligus FGD dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Karya Ambalat Kelurahan Amborawang Laut Samboja yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022. Dalam pelatihan tersebut terdapat beberapa materi pengantar yang disampaikan antara lain Kewirausahaan pada bidang Pariwisata dan Hospitality, Lean Canvas sebuah metode bantu Rintisan usaha baru (Start up), Penentuan biaya modal untuk rintisan usaha baru, dan diakhiri dengan praktek menyusun ide usaha dengan metode Lean Canvas dan penentuan biaya.



Gambar 1. Pemaparan Materi Lean Canvas sebuah metode bantu Rintisan usaha baru.

Dalam pelatihan dan FGD tersebut diidentifikasi berbagai hal yang terkait dengan ide-ide yang dapat dimasukkan ke dalam Lean Canvas Model melalui lembar kerja yang telah diberikan kepada semua peserta. Peserta menyampaikan ide-ide tersebut secara perorangan namun kesimpulan diambil berdasarkan kesepakatan dalam FGD tersebut.



Gambar 2. Peserta dan instruktur setelah menyelesaikan pemodelan Lean Canvas untuk model pengelolaan Pantai Ambalat.

Hasil lembaran kerja yang telah diberikan kepada peserta kemudian dikompilasikan ke dalam Lean Canvas Model. Tim pengabdian melakukan input atas ide-ide rintisan usaha yang telah disampaikan melalui lembar kerja tersebut kedalam Lean Canvas Model secara online pada website Leanstack dengan URL <https://leanstack.com/ci/politeknik-negeri-samarinda-b82c090e0f/products/622128/canvases/749475>. Selam rentang waktu dari pelatihan dan FGD pada tanggal 11 Agustus 2022, tim pengabdian tetap melakukan komunikasi melalui WhatsApp dengan Pokdarwis Karya Ambalat untuk memperoleh informasi terbaru terkait keberadaan Daya Tarik Wisata Pantai Ambalat. Hasil dari kompilasi tersebut dilakukan secara online tersebut kemudian dianggap rampung dan dapat diselesaikan pada tanggal 5 Oktober 2022.

Pokdarwis Karya Ambalat Model		Oct 05, 2022		
PROBLEM 1. Kurangnya tempat rekreasi wisata pantai di kawasan Samarinda, Balikpapan dan Tenggarong 2. Belum adanya pengelolaan Pantai Ambalat menyangkut keamanan, kenyamanan, dan kebersihan. 3. Belum adanya pengaturan pengunjung dalam rangka mencapai kawasan Pantai Ambalat yang tertata dengan baik.	SOLUTION 1. Pantai Ambalat merupakan alternatif tempat rekreasi selain pantai yang telah ada di kawasan Balikpapan 2. Pokdarwis Karya Ambalat menyediakan layanan pengelolaan Keamanan, Kenyamanan dan Kebersihan bagi Pengunjung 3. Pokdarwis karya Ambalat menyediakan layanan pengaturan pengunjung	UNIQUE VALUE PROPOSITION Pantai Ambalat menyediakan layanan rekreasi akhir pekan dan hari libur bagi perorangan maupun kelompok untuk mendapatkan pengalaman rekreasi berkualitas dan memuaskan HIGH-LEVEL CONCEPT Pantai Ambalat adalah alternatif wisata rekreasi Pantai yang mudah diakses oleh di kawasan Balikpapan, Samarinda, Tenggarong dan lainnya.	UNFAIR ADVANTAGE Pokdarwis Karya Ambalat merupakan kelompok masyarakat yang memperoleh dukungan baik dari pemerintah Kelurahan Amborawang Laut, telah mencatatkan legalitas kelompok dan kontribusi retribusi daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Memiliki mitra CSR dan P1N Peduli dengan skema bantuan fasilitas fisik maupun pendampingan peningkatan kapasitas kelompok	CUSTOMER SEGMENTS 1. Secara Geografis, Pantai Ambalat sangat mudah diakses dari Balikpapan, Samarinda dengan akses Jalan Tol, serta dari Kutai Kartanegara. 2. Rekreasi wisata Pantai umumnya digemai untuk hampir semua segmen baik perorangan maupun kelompok dengan rentang usia 18-50 tahun 3. Rekreasi wisata pantai ditunjukkan bagi calon pelanggan yang memiliki waktu libur akhir pekan atau libur hari raya, maupun untuk kegiatan acara kelompok lainnya yang diadakan oleh kelompok perusahaan.
	KEY METRICS 1. Tingkat kunjungan wisata di Pantai Ambalat 2. Jumlah kerjasama dengan mitra swasta penyedia jasa layanan rekreasi, makanan dan minuman yang beroperasi di kawasan Pantai Ambalat. 3. Peningkatan kepercayaan instansi pemerintah, perusahaan maupun pengunjung tinggi untuk bermitra dengan Pokdarwis Karya Ambalat 4. Review Positif terhadap Pantai Ambalat di Media Sosial 5. Peningkatan Kontribusi Pembayaran Retribusi Daerah oleh Pokdarwis Karya Ambalat kepada Pemerintah Kutai Kartanegara.		CHANNELS P1N Peduli dan Perguruan Tinggi di Samarinda serta Balikpapan sebagai mitra pendamping sekaligus membantu proses pemasaran dan promosi Pemerintah Kutai Kartanegara melalui Dinas Pariwisata Promosi melalui Media Sosial seperti Facebook, Instagram, dan Youtube.	
EXISTING ALTERNATIVES Usaha penyediaan sarana wisata oleh swasta masih dalam lingkup kawasan yang terbatas	COST STRUCTURE 1. Pembangunan infrastruktur Aksesibilitas, Amenitas dan Fasilitas yang dibutuhkan Pengunjung 2. Biaya tenaga pengelola keamanan dan Kebersihan 3. Biaya operasional listrik dan air untuk Fasilitas aula pertemuan Pantai Ambalat. 4. Biaya operasional penyediaan pemeliharaan kebersihan kawasan pantai (energi, alat, dsb) 5. Pencetakan materi promosi dan tiket masuk.		REVENUE STREAMS 1. Pendapatan tiket masuk pengunjung 2. Jasa pemeliharaan kebersihan kawasan oleh mitra swasta penyedia jasa layanan rekreasi, makanan dan minuman yang beroperasi di kawasan Pantai Ambalat. 3. Sewa dan jasa pelayanan pertemuan 4. Mitra swasta melalui skema pendampingan.	

Powered By LEANSTACK

Lean Canvas is adapted from Business Model Canvas and is licensed under the Creative Commons Attribution-Share Alike 3.0 Unported License.

LEAN CANVAS

Gambar 3. Hasil Pelatihan dan FGD Model Bisnis Pokdarwis Karya Ambalat

Hasil pemodelan Lean Canvas pada Pokdarwis Karya Ambalat

Masalah (*problem*), pada kolom masalah memuat mengenai permasalahan yang sering terjadi pada pengelolaan bisnis. Pentingnya memahami masalah terlebih dahulu untuk menghindari sumberdaya keuangan dan waktu untuk membangun produk yang salah. Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi baik selama kegiatan pelatihan dan FGD maupun selama pendampingan adalah sebagai berikut: (1) Kurangnya tempat rekreasi wisata pantai di Kawasan Samarinda, Balikpapan dan Tenggarong; (2) Belum adanya pengelolaan Pantai Ambalat menyangkut keamanan, kenyamanan, dan kebersihan; (3) Belum adanya pengaturan pengunjung dalam rangka mendapatkan Kawasan pantai yang tertata dengan baik.

Segmen konsumen (*customer segments*), kolom segmen konsumen berisi mengenai target konsumen yang akan disasar. Untuk menganalisis mengenai gambaran segmen konsumen yang akan disasar, dibutuhkan bantuan Segmenting-targetting-

positioning. Adapun segmen pasar yang ditargetkan baik secara geografis, demografis dan psikografis adalah sebagai berikut: (1) Secara Geografis, Pantai Ambalat sangat mudah diakses dari Balikpapan, Samarinda dengan akses Jalan Tol, serta dari Kutai Kartanegara; (2) Secara demografis rekreasi wisata Pantai umumnya digemari untuk hamper semua segmen baik perorangan maupun kelompok dengan rentang usia 18-50 tahun; (3) Secara psikografis rekreasi wisata pantai ditujukan bagi calon pelanggan yang memiliki waktu libur akhir pekan atau libur hari raya, maupun untuk kegiatan acara kelompok lainnya yang diadakan oleh kelompok perusahaan.

Solusi yang ditawarkan (*solutions*), dengan telah diketahuinya permasalahan yang dihadapi oleh calon konsumen yang diidentifikasi menjadi 3 (tiga) permasalahan utama, maka dapat ditawarkan solusi sebagai berikut: (1) Pantai Ambalat sebagai alternatif utama bagi pengunjung yang ingin melewatkan waktu luangnya untuk rekreasi pantai menikmati suasana pantai selain Kawasan pantai yang selama ini telah ada di Balikpapan; (2) Pokdarwis Karya Ambalat menyediakan layanan pengelolaan keamanan, kenyamanan, dan kebersihan bagi pengunjung; (3) Pokdarwis Karya Ambalat menyediakan layanan pengaturan pengunjung.

Proposisi nilai unik (*unique value proposition*), sesuai namanya, *unique value proposition* berarti sebuah nilai unik yang diciptakan oleh perusahaan untuk para target konsumennya. Dalam mencari sebuah *unique value proposition*, biasanya wirausahawan akan melakukan berbagai cara baru dalam *segmenting* pasar. Namun, sering juga terjadi sebuah *unique value proposition* memperluas kebutuhan pasar. Dalam hal ini, Pokdarwis Karya Ambalat dengan pernyataan yang tegas menyatakan menyediakan layanan rekreasi akhir pekan dan liburan bagi perorangan maupun kelompok yang berkualitas dan memuaskan.

Channels merupakan cara yang ditempuh perusahaan dalam memasarkan produk akan terlihat dari *channel* mana saja yang akan diambil. Dalam kata lain, *channel* yang dimaksud bisa berupa media perusahaan menggapai pelanggannya. Terdapat tiga komponen pokok dalam penentuan saluran pemasaran yang ditetapkan yakni melalui mitra pendamping yaitu PLN Peduli dan Perguruan Tinggi dalam membantu publikasi produk Pantai Wisata Ambalat kepada mitra-mitra. Selanjutnya, karena Pokdarwis Karya Ambalat juga merupakan binaan dari Pemerintah Kutai Kartanegara melalui Dinas Pariwisata maka materi publikasi juga akan disebarluaskan oleh pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. Secara mandiri Pokdarwis Karya Ambalat juga memanfaatkan Media Sosial untuk menyampaikan materi promosinya untuk menjangkau segmen yang aktif dengan pemanfaatan media social diantaranya melalui *Facebook*, *Instagram*, dan *Youtube*.

Arus pendapatan (*revenue stream*) merupakan bagian penting dari keberlangsungan proses bisnis. Bagaimana produk atau jasa akan dilabeli harga? Faktor apa saja yang harus diperhatikan saat ingin membuat label harga? Harga merupakan bagian penting dari keseluruhan produk yang ditawarkan, dan penentuannya harus didasarkan pada riset dan uji coba. Selain itu, sumber pendapatan dapat berasal dari berbagai macam atau variasi produk yang dapat ditawarkan. Terdapat beberapa arus pendapatan yang bisa muncul dari jenis usaha dan jasa yang disediakan oleh Pokdarwis Karya Ambalat terkait keberadaan pantai wisata Ambalat diantaranya, pendapatan dari retribusi tiket masuk Kawasan Pantai Ambalat, pendapatan jasa pemeliharaan keamanan dan kebersihan area Pantai atas keberadaan usaha-usaha swasta perorangan yang beroperasi di Kawasan tersebut, jasa sewa tempat dan paket pelayanan pertemuan yang dikelola Pokdarwis Karya Ambalat dan dari mitra pendamping yakni PLN peduli dan Perguruan Tinggi.

Cost structure merupakan biaya-biaya yang diperlukan supaya bisnis mampu berjalan dengan baik dalam market. Biaya yang dimaksud mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk riset, gaji staf, pembelian alat inventaris, dan lain sebagainya. Dalam hal ini Pokdarwis telah menentukan struktur biaya berasal dari Pembangunan infrastruktur Akasesibilitas, Amenitas dan Fasilitas yang dibutuhkan Pengunjung, Biaya tenaga pengelola keamanan dan Kebersihan, Biaya operasional listrik dan air untuk fasilitas aula pertemuan Pantai Ambalat, Biaya operasional penyediaan pemeliharaan kebersihan kawasan pantai (energi, alat, dan sebagainya), dan Pencetakan materi promosi dan tiket masuk.

Key metrics, untuk mengetahui apakah bisnis berjalan sesuai apa yang direncanakan, harus ada semacam indikator atau parameter sebagai ukuran sukses. Parameter biasanya berbentuk aktivitas yang ditujukan untuk membantu perkembangan bisnis, termasuk juga memonitor perkembangannya. Adapun parameter kesuksesan usaha Pokdarwis Karya Ambalat akan diukur berdasarkan, Tingkat kunjungan wisata di Pantai Ambalat, umlah kerjasama dengan mitra swasta penyedia jasa layanan rekreasi, makanan dan minuman yang beroperasi di kawasan Pantai Ambalat., Peningkatan kepercayaan instansi pemerintah, perusahaan maupun perguruan tinggi untuk bermitra dengan Pokdarwis Karya Ambalat, Review Positif terhadap Pantai Ambalat di Media Sosial, dan Peningkatan Kontribusi Pembayaran Retribusi Daerah oleh Pokdarwis Karya Ambalat kepada Pemerintah Kutai Kartanegara.

Unfair advantage, komponen ini berbicara seputar keunggulan yang tidak dimiliki kompetitor. Dengan memiliki keunggulan tersebut, bisnis diharapkan mampu memaksimalkan peluang guna mendongkrak popularitas. Terdapat dua hal yang menjadi keunggulan Pokdarwis Karya Ambalat antara lain, Pokdarwis Karya Ambalat merupakan kelompok masyarakat yang memperoleh dukungan baik dari pemerintah Kelurahan Amborawang Laut, telah mencatatkan legalitas kelompok dan kontribusi retribusi daerah Kabupaten Kutai Kartanegara serta memiliki mitra CSR dari PLN Peduli dengan skema bantuan fasilitas fisik maupun pendampingan peningkatan kapasitas kelompok.

KESIMPULAN

Lean canvas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam rangka mengembangkan rintisan usaha khususnya untuk Pokdarwis Ambalat sehingga mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut serta menciptakan suatu produk/jasa yang unik dan tidak ditemukan di tempat lain. Selain penggunaan lean canvas, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan usaha, salah satunya adalah pemahaman mengenai pengembangan usaha rintisan yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki serta tata cara pengelolaan keuangan agar keberlangsungan usaha yang dirintis dapat tetap terjaga.

Berkaitan dengan kegiatan yang sudah dilaksanakan agar dapat dilakukan kegiatan yang berkelanjutan dimana salah satunya terkait dengan penggunaan teknologi dalam hal mempromosikan produk/jasa yang telah dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Umar, A., Sasongko, A.H., Aguzman, G., & Sugiharto. (2016). Strategi Pengembangan Bisnis Pada Bisnis Pariwisata. *Jurnal Ekonomi*, 7(2): 126-134.
- Arida, I, N, S., & Pujani, L. P. K. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1): 1-9.

- Fiyan, M. A., & Rachmadi, H. (2018). Pengemasan Paket Wisata dengan Memanfaatkan Potensi Destinasi Wisata Alternatif di Kawasan Pantai Parangtritis. *Jurnal Media Wisata*, 16(1): 767-780
- Hariato, E. (2018). Implementasi Lean Canvas Pada Project Corporate Entrepreneurship. *BIP's Jurnal Bisnis Perspektif*, 10(2): 144-160.
- Syafrie, H., Limbong, M., & Nainggolan, A. (2020). Pengembangan Usaha Wisata (Ratu Pantai Pulau Pari.Com) Sebagai Start Up Jasa Ramah Lingkungan. *Jurnal Abdimas Satya Widyakarya (Jasw)*, 1(1): 1-15.
- Muslimah., Yuliani, F., & Adianto. (2021). Strategi Bumdes Dalam Pengembangan Unit Usaha Pariwisata (Studi Kasus Bumdes Banglas Bestari Di Desa Banglas Kabupaten Kepulauan Meranti. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(3): 425-437.
- Wahyuni, D. G. S., & Anom, I. P. (2018). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat dalam Pengemasan Paket Wisata Pedesaan di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2): 210-216.
- Wedawati, T., & Rahmayani, E. F. (2021). Implementasi Lean Canvas Pada Startup Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Barbershop. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1): 108-118.